

## 5. PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Modal Manusia merupakan salah satu faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Modal manusia yang baik dan mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah modal manusia yang memiliki pengetahuan, keahlian, kesehatan, dan kreativitas. Hal tersebut merupakan faktor-faktor dalam modal manusia yang memiliki nilai ekonomi dan mampu meningkatkan produktivitas yang menguntungkan perekonomian secara keseluruhan. Hal tersebut juga merupakan penentu dari kualitas modal manusia yang dimiliki suatu daerah untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pada kenyataannya, dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui sebuah investasi. Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dan kesehatan merupakan bentuk investasi modal manusia yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, modal manusia yang berkualitas juga dapat meningkatkan kemampuan suatu negara dalam menghadapi era ekonomi kreatif dan mengembangkan industri kreatif sebagai salah satu sektor ekonomi yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Investasi pada sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di 33 Provinsi di Indonesia. Investasi pada sektor pendidikan dapat meningkatkan kualitas pada modal manusia melalui peningkatan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan. Pengaruhnya pada pertumbuhan ekonomi adalah meningkatkan jumlah *output* dari produksi yang disebabkan oleh peningkatan pada produktivitas, kemampuan beradaptasi dan keahlian dalam mengaplikasikan teknologi-teknologi baru. Tingkat pendidikan seseorang juga dapat menentukan tingkat pendapatannya, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi juga pendapatannya dan hal tersebut akan meningkatkan konsumsinya yang akan berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pendidikan juga akan memengaruhi kemampuan seseorang untuk berinovasi dan menciptakan penemuan-penemuan baru yang akan menguntungkan bagi perekonomian.
2. Investasi pada sektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di 33 Provinsi di Indonesia. Kesehatan dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung melalui peningkatan produktivitas dan mengurangi risiko pengurangan produksi yang disebabkan oleh absennya tenaga kerja

karena sakit. Karena kesehatan yang baik dapat meningkatkan stamina, kekuatan, ketelitian, dan kemampuan seseorang dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga akan tercipta kinerja yang lebih efektif dan efisien. Selain itu kesehatan yang baik juga akan meningkatkan kemungkinan terjadinya investasi, Angka Harapan Hidup (AHH) yang tinggi pada suatu daerah akan menstimulasi masyarakatnya untuk menabung dan melakukan investasi untuk masa depan. Hal ini juga tentunya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

3. Tenaga kerja kreatif memiliki pengaruh paling besar terhadap pertumbuhan PDRB di 33 Provinsi di Indonesia dibandingkan dengan investasi pendidikan dan kesehatan. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan memasuki era ekonomi kreatif saat ini, tenaga kerja kreatif memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena pengaruh langsung mereka terhadap pertumbuhan PDB industri kreatif di Indonesia. Industri kreatif merupakan industri yang menggunakan kreativitas manusia sebagai *input* utamanya, sehingga penambahan satu orang dapat memengaruhi pertumbuhannya secara signifikan. Disisi lain, industri kreatif di Indonesia juga masih mengandalkan hasil produksi barang kreatif sebagai penyumbang kontribusi perekonomian terbesarnya. Sehingga penambahan satu tenaga kerja kreatif, akan berpengaruh terhadap banyaknya barang kreatif yang diproduksi dan meningkatkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **5.2. Saran**

Pemerintah pada setiap provinsi di Indonesia diharapkan mampu meningkatkan jumlah anggaran yang dialokasikan pada sektor pendidikan dan kesehatan dengan tujuan untuk mengembangkan modal manusia yang dimiliki. Selain dengan memenuhi peraturan anggaran 20% dari APBD untuk pendidikan dan 10% dari APBD untuk sektor kesehatan, pemerintah juga sebaiknya dapat menganalisis permasalahan kedua sektor tersebut pada masing-masing daerah. Sehingga anggaran tersebut tidak terbuang sia-sia dan tepat guna, hal ini bertujuan untuk mencapai pembangunan modal manusia yang efektif dan efisien. Dengan begitu, investasi tersebut juga diharapkan dapat menciptakan modal manusia yang mampu meningkatkan kualitas industri kreatif di Indonesia. Karena saat ini industri kreatif merupakan salah satu industri yang berkembang dengan pesat di dunia dan tenaga kerja kreatif terbukti memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, meskipun tingkat permasalahan pada sektor pendidikan dan kesehatan di setiap provinsi berbeda-beda, industri kreatif juga membuka peluang bagi seluruh kalangan masyarakat. Industri kreatif memiliki banyak

sekali sub sektor yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dari yang tingkat pendidikannya rendah maupun tinggi, tergantung dari tingkat kreativitas modal manusianya. Sehingga pemerintah daerah sebaiknya memberikan penyuluhan kepada penduduknya mengenai cara memanfaatkan berkembang pesatnya industri kreatif saat ini seperti dengan menggunakan teknologi yang sudah dimiliki seperti *handphone* dan internet, ataupun memfasilitasi kreativitas mereka dengan cara salah satunya melindungi ide-ide mereka dengan adanya Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Artinya, masing-masing provinsi harus memiliki strategi dan rencana yang berbeda-beda dalam menghadapi industri kreatif ini. Provinsi-provinsi dengan modal manusia dan infrastruktur yang lebih unggul seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, atau DI Yogyakarta mungkin dapat berkontribusi di sub sektor industri kreatif yang *high technology* seperti desain interior, film, animasi dan video, atau aplikasi dan *game developer*. Sedangkan provinsi-provinsi yang masih tertinggal pertumbuhannya seperti Papua, Maluku, atau Sulawesi dapat berkontribusi pada sub sektor kriya, seni pertunjukan, ataupun seni rupa dengan memanfaatkan kekayaan budaya dan alamnya. Tetapi hal ini tidak menutup banyaknya kemungkinan yang akan terjadi apabila investasi terhadap modal manusia terus dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Selain hal-hal yang disebutkan di atas, penulis juga menyadari terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Pengaruh modal manusia terhadap industri kreatif dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat hanya dilihat melalui faktor pendidikan dan kesehatan saja, tetapi juga faktor *social capital* yang dimiliki seperti motivasi, jiwa kompetitif, kemampuan beradaptasi, dan *intangible asset* lainnya. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menyertakan *social capital* sebagai variabel penelitian dan mampu menjelaskan pengaruh modal manusia dan industri kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam spektrum yang lebih luas. Dengan begitu, diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat memperbaiki dan memperkaya penelitian di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan data *time series* periode tahun 2010 hingga 2019, sehingga Provinsi Kalimantan Utara tidak dapat disertakan karena baru diresmikan pada tahun 2012. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode tahun yang lebih panjang agar hasil penelitian akan lebih lengkap dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alan, K. A., Altman, Y., & Roussel, J. (2008). Employee training needs and perceived value of training in the Pearl River Delta of China: A human capital development approach. *Journal of European Industrial Training*, 32(1), 19-31.
- Alsan, M., Bloom, D. E., & Canning, D. (2006). The Effect of Population Health on Foreign Direct Investment Inflows to Low- and Middle-income Countries. *World Development*, 34(4), 613-630.
- Anwar, A. (2017). Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Jawa. *Jurnal Economia*, 13(1), 79-92.
- Astuty, E., & Suryana. (2018). Creative People as a New Source of Competitive Advantage in the Creative Industry. *Sebelas Maret Business Review*, 2(1), 53-65.
- BPKAD Provinsi Papua. (2013, Juli 26). *Penerimaan Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Khusus Bagi Provinsi Papua*. Diambil kembali dari [bpkad.papua.go.id](https://bpkad.papua.go.id): <https://bpkad.papua.go.id/dana-otsus/18/penerimaan-dalam-rangka-pelaksanaan-otonomi-khusus-bagi-provinsi-papua.htm>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia (Metode Baru)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Produk Domestik Bruto Lapangan Usaha (Seri 2010)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Produk Domestik Bruto Menurut Provinsi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Barro, R. J., & Sala-i-Martin, X. (1997). Technological Diffusion, Convergence, and Growth. *Journal of Economic Growth*, 2(1), 1-26.
- Bekraf. (2017). *Ekspor Ekonomi Kreatif 2010-2016*. Jakarta: BEKRAF.
- Bekraf. (2020). *Laporan Kinerja Badan Ekonomi Kreatif Tahun 2019*. Jakarta: BEKRAF.
- Bekraf. (2019). *OPUS Creative Economy Outlook*. Jakarta: Badan Ekonomi Kreatif.
- Bekraf. (2017). *Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif 2011-2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Benos, N., & Zotou, S. (2014). Education and Economic Growth: A Meta-Regression Analysis. *World Development*, 64(C), 669-689.
- Bloom, D. E., Canning, D., & Sevilla, J. (2004). The Effect of Health on Economic Growth: A Production Function Approach. *World Development*, 32(1), 1-13.
- Boschma, R. A., & Fritsch, M. (2007). Creative Class and Regional Growth – Empirical Evidence from Eight European Countries. *Jena Economic Research Papers*, 066, 1-30.
- Catriana, E. (2020, Agustus 30). *Ini 3 Subsektor Ekonomi Kreatif yang Jadi Penyumbang Terbesar PDB Indonesia*. Diambil kembali dari [Kompas.com](https://money.kompas.com/read/2020/08/30/151100526/ini-3-subsektor-ekonomi-kreatif-yang-jadi-penyumbang-terbesar-pdb-indonesia): <https://money.kompas.com/read/2020/08/30/151100526/ini-3-subsektor-ekonomi-kreatif-yang-jadi-penyumbang-terbesar-pdb-indonesia>
- Cooke, P., & Lazzeretti, L. (2008). *Creative Cities, Cultural Clusters, and Local Economic Development*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing.
- DCMS. (1998). *Creative Industries Mapping Documents*. London: Department for Digital, Culture, Media & Sport.

- Dormont, B., Martins, J. O., Pelgrin, F., & Suhrcke. (2010). The Impact of Health on Productivity and Growth. Dalam P. Garibaldi, J. O. Martins, & J. v. Ours, *Ageing, Health, and Productivity: The Economics of Increased Life Expectancy* (hal. 73-94). Oxford: Oxford University Press.
- Evarista, T. (2020, Desember 8). *15 Tahun Perkembangan Ekonomi di Indonesia*. Diambil kembali dari MrIDN.com: <https://mridn.com/perkembangan-ekonomi-kreatif-di-indonesia/>
- Frank, R. H., & Bernanke, B. S. (2007). *Principles of Microeconomics (3rd edition)*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goldin, C. (2016). Human Capital. Dalam C. Diebolt, & M. Hauptert, *Handbook of Cliometrics* (hal. 55-86). Heidelberg: Springer.
- Grant, C. (2017). *The Contribution of Education to Economic Growth*. Brighton: Institute of Development Studies.
- Gujarati, D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Howitt, P. (2005). *Health, Human Capital and Economic Growth: a Schumpeterian Perspective*. Washington: Pan American Health Organization.
- Humas Bappeda Jabar. (2019, Juli 16). *Ridwan Kamil: Ekonomi Kreatif Jawa Barat Paling Progresif*. Diambil kembali dari Bappeda Provinsi Jawa Barat: <http://bappeda.jabarprov.go.id/ridwan-kamil-ekonomi-kreatif-jawa-barat-paling-progresif/>
- Jorgenson, D. W., & Fraumeni, B. M. (1992). Investment in Education and US Economic Growth. *The Scandinavian Journal of Economics*, 94(4), 51-70.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Studi Status Gizi Balita (SSGBI)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Keuangan. (2020). *Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Fungsi Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK).
- Kementerian Keuangan. (2020). *Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Fungsi Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK).
- Kementerian Keuangan. (2019). *Anggaran Pendidikan*. Jakarta: Direktorat PAPBN.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2020). *Bedah Anggaran Kesehatan*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2020, November 4). *Pandemi COVID-19, Stunting Masih Menjadi Tantangan Besar Bangsa*. Diambil kembali dari kemenpppa.go.id: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2929/pandemi-covid-19-stunting-masih-menjadi-tantangan-besar-bangsa>
- Khan, M. S. (2005). Human Capital and Economic Growth in Pakistan. *The Pakistan Development Review*, 44(4), 455-478.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu.

- Li, H., & Huang, L. (2009). Health, Education, and Economic Growth in China: Empirical findings and implications. *China Economic Review*, 20(3), 374-387.
- Liao, L., Du, M., Wang, B., & Yu, Y. (2019). The Impact of Educational Investment on Sustainable Economic Growth in Guangdong, China: A Cointegration and Causality Analysis. *sustainability*, 11(3), 1-16.
- Liberto, D. (2020, Desember 30). *Endogenous Growth Theory Definition*. Diambil kembali dari Investopedia: <https://www.investopedia.com/terms/e/endogenousgrowththeory.asp>
- Mallick, L., Das, P. K., & Pradhan, K. C. (2016). Impact of Educational Expenditure on Economic Growth in Major Asian Countries. *Theoretical and Applied Economics*, 23(2 (607)), 173-186.
- Mayer-Foulkes, D. (2004, November 16). *The Intergenerational Impact of Health on Economic Growth*. Mexico City: Global Forum for Health Research.
- Mercan, M., & Sezer, S. (2014). The Effect of Education Expenditure on Economic Growth: The Case of Turkey. *Social and Behavioral Sciences*, 109, 925-930.
- Mexican Commission on Macroeconomics and Health. (2004). *Investing in Health for Economic Development*. Puebla: Mexican Commission on Macroeconomics and Health (MCMH).
- Mishra, P. K., & Mishra, S. K. (2015). The Triangulation Dynamics between Education, Health and Economic Growth in India. *The Journal of Commerce*, 7(2), 69-89.
- Munteanu, A. (2015). The Impact of Human Capital and Creative Industries on Regional Growth in Romania. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 4(3), 1-10.
- Ogundari, K., & Awokuse, T. (2018). Human capital contribution to economic growth in Sub-Saharan Africa: Does health status matter more than education? *Economic Analysis and Policy*, 58(C), 131-140.
- Pangestu, M. E. (2008). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Jakarta: Departemen Perdagangan Republik Indonesia.
- Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. (2014, Desember 16). *APBD Jabar 2015 Ditetapkan Sebesar 24,75 Triliun*. Diambil kembali dari [jabarprov.go.id](http://jabarprov.go.id): [https://jabarprov.go.id/index.php/news/10385/APBD\\_Jabar\\_2015\\_Ditetapkan\\_Sebesar\\_24\\_75\\_Triliun](https://jabarprov.go.id/index.php/news/10385/APBD_Jabar_2015_Ditetapkan_Sebesar_24_75_Triliun)
- Pemerintah Provinsi Papua. (2018, Oktober 19). *Dinas Pendidikan Akui Guru Banyak Menumpuk di Kota*. Diambil kembali dari [papua.go.id](http://papua.go.id): <https://www.papua.go.id/index.php/view-detail-berita-4314/dinas-pendidikan-akui-guru-banyak-menumpuk-di-kota.html>
- Piabuo, S. M., & Tieguhong, J. C. (2017). Health expenditure and economic growth - a review of the literature and an analysis between the economic community for central African states (CEMAC) and selected African countries. *Health Economic Review*, 7(23), 1-13.
- Portal Informasi Indonesia. (2019, Mei 20). *Indeks Pembangunan Manusia Terus Meningkat*. Diambil kembali dari [indonesia.go.id](http://indonesia.go.id): <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/sosial/indeks-pembangunan-manusia-terus-meningkat>
- Pratomo, H. B. (2012, Juli 12). *DKI Jakarta Penyumbang Terbesar Ekonomi Nasional*. Diambil kembali dari [merdeka.com](http://merdeka.com): <https://www.merdeka.com/uang/dki-jakarta-penyumbang-terbesar-ekonomi-nasional.html>

- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Quezada, R. C., Garcia, J. A., del Rio-Rama, M. d., & Maldonado-Erazo, C. P. (2018). Role of Creative Industries as a Regional Growth Factor. *Sustainability*, 10(5), 1-14.
- Sumartomdjono, M. (2020, April 13). *Pertumbuhan Ekonomi Jatim Melampaui Nasional, Penduduk Miskin Juga Turun*. Diambil kembali dari regional.kontan.co.id: <https://regional.kontan.co.id/news/pertumbuhan-ekonomi-jatim-melampaui-nasional-penduduk-miskin-juga-turun>
- Syarifuddin, M. F., Musadieg, M. A., & Yulianto, E. (2016). Pentingnya Pelabuhan Tanjung Perak Bagi Perekonomian Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1), 172-178.
- Syukra, R. (2019, September 27). *Kontribusi Industri Kreatif terhadap PDB 2019 Diproyeksikan 7.55%*. Diambil kembali dari Investor Daily Indonesia: <https://investor.id/business/kontribusi-industri-kreatif-terhadap-pdb-2019-diproyeksikan-755>
- Temple, J. (1999). The New Growth Evidence. *Journal of Economic Literature*, 37(1), 112-156.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2008). *Pembangunan Ekonomi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- UNCTAD. (2008). *Creative Economy Report 2008*. Geneva: United Nations.
- Ullah, S., Malik, M. N., & Hassan, M. u. (2019). Impact of Health on Labour Productivity: Empirical Evidence from Pakistan. *Journal of Natural and Social Science*, 8(1), 139-147.
- Ulya, F. N. (2020, Juni 24). *Bank Dunia: Belanja Pendidikan RI Terbesar di Dunia*. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2020/06/24/164200726/bank-dunia--belanja-pendidikan-ri-terbesar-di-dunia-tetapi-?page=all>
- Wang, Y., & Yao, Y. (2003). Sources of China's Economic Growth 1952-1999: Incorporating Human Capital Accumulation. *China Economic Review*, 14(1), 32-52.
- World Bank. (2010). *Basic Information Document on Investment on Education: The Impacts on the Living Standards in The World Economies*. Washington DC: Development Research Group.
- World Bank. (2019). *The Future of Health Financing in Vietnam*. Washington DC: World Bank Group.
- World Bank. (1993). *World Development Report 1993: Investing in Health*. New York: Oxford University Press.
- World Economic Forum. (2018). *The Global Competitiveness Report 2018*. Geneva: World Economic Forum.
- Zulfikar, A. (2019, Februari 7). *Problematika Stunting, Pajak, dan Masa Depan Perekonomian Indonesia*. Diambil kembali dari pajak.go.id: <https://www.pajak.go.id/id/artikel/problematika-stunting-pajak-dan-masa-depan-perekonomian-indonesia>